

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilaksanakan hingga bisa diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Return on asset secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2020. Dalam hal ini dapat terjadi karena return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui asset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli saham karena tingkat pengembalian akan semakin besar, hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan.
2. Earning per share secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2020. Pada situasi ini karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak sebanding dengan jumlah lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga minat investor dalam membeli saham akan berkurang dan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan.
3. Debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2020. Dalam hal ini dapat terjadi karena *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dengan ditunjukkan oleh berapa modal perusahaan yang dipakai untuk membayar hutang. Apabila laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk membayar hutang maka perusahaan akan berada pada posisi default selain posisi financial distress hal tersebut dapat menunjuk pada kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu

Semakin besar nilai DER maka akan menunjukkan resiko perusahaan terhadap hutang akan meningkat, hal ini berdampak pada berkurangnya minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham perusahaan akan menurun.

4. *Return on asset, earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi berupa aspek keuangan dalam hal menginformasikan mengenai laba perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Semakin tinggi nilai EPS akan berpengaruh pada naiknya harga saham karena menggambarkan besarnya laba yang disediakan untuk pemegang saham. Semakin kecil nilai DER akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat, karena menggambarkan kecilnya resiko perusahaan terhadap hutang.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan diatas, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti lanjutan dengan masa observasi terbaru, sektor yang berbeda dan menambah variabel seperti tingkat permintaan, penawaran, CR, DAR, ROE , IHSG dan lain-lain yang berkaitan dengan harga saham.

5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan seperti masa periode observasi hanya lima tahun yaitu tahun 2016 – 2020 hanya berfokus pada 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Selain itu, objek yang digunakan hanya perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang memperoleh laba pada tahun 2016-2020 sehingga hanya sedikit sampel yang dimasukkan yaitu hanya enam belas sampel perusahaan.